

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI PUCANG IV SIDOARJO

Selvi Mayarani 09010714002

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Selvie_92@yahoo.com

Desi Nurhikmahyanti

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: desilecturer@gmail.com

Abstrak: Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan persekolahan, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan; (1) upaya pengadaan sarana dan prasarana, (2) mengetahui peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (3) mengetahui faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (4) mengetahui faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (5) apa solusi yang diberikan oleh komite sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Fokus dalam penelitian ini adalah; (1) pengadaan sarana dan prasarana, (2) peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (3) faktor-faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (4) faktor-faktor yang menghambat peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (5) solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah; (1) pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri IV Pucang selalu melalui rapat dengan elemen sekolah, (2) peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah sangat penting karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, (3) faktor pendukung pengadaan sarana dan prasarana adalah ketika semua pihak sepakat dengan usulan yang dilontarkan wali siswa dan wali siswa dapat dimintai dana bantuan sehingga sarana prasarana dapat terpenuhi, (4) faktor penghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah ketika tidak ada dana dan rencana pengadaan sarana dan prasarana ditentang berbagai pihak maka komite sekolah akan menjelaskan sebijak mungkin kepada wali murid atau elem sekolah agar dapat diterima berbagai pihak, (5) solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan pengadaan sarana dan prasarana yaitu melakukan rapat supaya kendala yang dihadapi dapat diselesaikan bersama dan menemui hasil akhir yang dapat diterima oleh semua pihak.

Kata kunci: *peran komite sekolah, pengadaan sarana dan prasarana.*

Abstract: Committee school is self-supporting body that place role and society in order to upgrade, generalization, and efficiency of education management in set of good education at education of school progress, band of school education and also education band external school. Research Target this is the to explain; (1) effort of facilities and basic facilities levying, (2) know role of school committee in facilities and basic facilities levying, (3) know supportive factor role of school committee in facilities and basic facilities levying, (4) know supportive factor role of school committee in facilities and basic facilities levying, (5) what solution that given by school committee in face of resistance in facilities and basic facilities levying. Focus in research this is the; (1) facilities and basic facilities levying, (2) role of school committee in facilities and basic facilities levying, (3) supportive factors role of school committee in facilities and basic facilities levying, (4) factors that pursue role of school committee in facilities and basic facilities levying, (5) solution of school committee in face of resistance in facilities and basic facilities levying in SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. Researcher uses research method qualitative descriptive, data collecting technique as used in research this is the circumstantial interview, participant observation and documentation study. Technique of data validity uses triangulation. Result and conclusion in research this is the; (1) facilities and basic facilities levying in SD Negeri IV Pucang always passed by meeting/density with school element, (2) role of school committee in of vital importance levying of school facilities and basic facilities for by existence of acceptable medium then study activity can walk with maximal, (3) supplementary factor of facilities and basic facilities levying is when all parties agree with proposal that raised student sponsor and student sponsor can be asked relief fund until medium facilities can be fulfilled, (4) resistor factor was in medium levying and medium pre is when there is no fund and plan of facilities and basic facilities levying opposed many parties, then school committee will explain maybe to pupil sponsor or school element to accepted many parties, (5) solution of school committee in face of resistance of suggestion levying and facilities that is conduct meeting/density so that constraint that faced can be finished together and meet acceptable end result by each other party.

Keywords: *the role committee school, levying facilities and basic facilities*

PENDAHULUAN

Keberadaan dan peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja, peran, kualitas sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah. Berkaitan dengan kelembagaan tersebut perlu adanya dukungan pemerintah terhadap keberadaan komite sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian yang berkaitan dengan komite sekolah untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang peran komite sekolah yang telah terjadi selama ini.

Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan Sekolah, maupun jalur pendidikan luar Sekolah. Untuk penamaan badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite Sekolah, majelis madrasah, komite TK, atau nama-nama lain yang di sepakati bersama.

Komite Sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Komite Sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang di kelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan orang lain.

Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan

swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah. Dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah di harapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu dibenahi selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi dengan kesepakatan, komitmen, kesadaran, dan kesiapan membangun budaya baru serta profesionalisme dalam mewujudkan "Masyarakat Sekolah" yang memiliki loyalitas pada peningkatan mutu sekolah. Untuk terciptanya suatu masyarakat sekolah yang kompak dan sinergis, maka Komite Sekolah merupakan bentuk atau wujud kebersamaan yang dibangun melalui kesepakatan (SK Mendiknas Nomor 044/U/2002).

Secara umum, peran komite sekolah yaitu mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan serta meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan guna menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan.

Disamping peran yang dijalankan juga menjalankan fungsinya sebagai berikut: (1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (2) Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan sebagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh

masyarakat; (4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: a) Kebijakan dan Program Pendidikan, b) Rencana Anggaran (RAPBS), c) Kriteria kinerja satuan pendidikan, d) Kriteria tenaga pendidikan, dan e) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan; (5) Mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; (6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manajer pendidikan. Hal ini dikarenakan, sarana dan prasarana pendidikan yang

terpenuhi dengan baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan adalah alat atau media yang digunakan secara langsung untuk melengkapi kebutuhan sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Bukan hanya prasarana, sarana pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian, karena jika kelengkapan sarana pendidikan tidak tersedia ketika diperlukan, maka akan menjadi penghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan itu sendiri dapat disimpulkan sebagai fasilitas tidak langsung yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, misalnya: halaman sekolah, uks, taman toga, toilet dan lain sebagainya yang ikut serta memperlancar proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai alat penunjang pembelajaran, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah harus memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, adanya sarana dan prasarana pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian, karena keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada kelengkapan dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang optimal.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan prosedur yang sistematis agar dapat terwujud sesuai dengan yang telah direncanakan. Ruang lingkup dari pengelolaan sarana dan prasarana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan

Menengah yaitu: (a) Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan; (b) Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan; (c) Melengkapai fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah/madrasah; (d) Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkatan; (e) Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Dari penulisan latar belakang diatas, penulis membuat penelitian dengan judul **“Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SDN Pucang IV Sidoarjo”** dengan fokus penelitian yang diTujuan ambil : (1) Pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. (2) Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. (3) Faktor-faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. (4) Faktor-faktor yang menghambat peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. (5) Solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data dari hasil wawancara mendalam kepada informan, dan data-data lainnya berupa dokumentasi Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

menggunakan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah kesimpulan. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu *Credibility*, *Transfability*, *depenability*, dan *confirmability* peneliti menggunakan tringulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.

Tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang belum terpenuhi serta untuk meningkatkan kualitas sekolah karena sekolah yang berkualitas berawal dari sarana yang memadai. Tanpa adanya pengadaan sarana dan prasarana sekolah, maka kegiatan pembelajaran di sekolah juga tidak bisa berjalan secara efektif.

Pengadaan merupakan langkah awal terciptanya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang harus dimusyawarahkan dengan semua elemen sekolah. Pengadaan berguna untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Agar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dapat terpenuhi dengan baik, perlu adanya perencanaan yang matang. Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang

dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sedangkan pengertian lebih rincinya sekolah di jelaskan oleh Mulyasa (2005: 49) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan”.

Sesuai dengan teori di atas, pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo merupakan salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manajer pendidikan. Hal ini dikarenakan, sarana dan prasarana pendidikan yang terpenuhi dengan baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Anwar (2003: 400), “Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai; propaganda capai maksud atau tujuan; alat media; syarat, upaya dan sebagainya”. Menurut Bafadal (2008: 2) menyatakan bahwa : Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak

langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan suatu kegiatan. Prasarana, merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Mulyasa (2011:87), “Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan contohnya taman sekolah dan halaman sekolah.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan adalah alat atau media yang digunakan secara langsung untuk melengkapi kebutuhan sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.

Komite sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintah. Secara umum, peran komite sekolah yaitu mewedahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan serta meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan guna menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja,

peran, kualitas sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah. Berkaitan dengan kelembagaan tersebut perlu adanya dukungan pemerintah terhadap keberadaan komite sekolah. Menurut Hasbullah (2010 : 92-93): Peran komite sekolah yang merupakan bagian yang dilaksanakan setiap tahun terhadap Kepala Sekolah adalah sebagai berikut : (1) Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Disamping peran yang dijalankan juga menjalankan fungsinya sebagai berikut: (1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (2) Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan sebagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat; (4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: (a) Kebijakan dan Program Pendidikan, (b) Rencana Anggaran (RAPBS), (c) Kriteria kinerja satuan pendidikan, (d) Kriteria tenaga pendidikan, dan (e) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan; (5)

Mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; (6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Peran komite sekolah adalah membantu kelancaran proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan meningkatkan kompetensi guru, pengadaan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator untuk mendukung kemajuan belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sistem sekolah tidak tergantung pada warga sekolah saja, tetapi juga peran masyarakat cukup berpengaruh dalam pengembangan kualitas sekolah. Dukungan pengelolaan yang memadai dan sumber daya manusia yang handal menjadikan sekolah ini patut dibanggakan. Pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya diadakan oleh lembaga sekolah saja yang berperan akan tetapi masyarakat juga dapat membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Menurut Hasbullah (2010: 47) : Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan

luar sekolah. Anggota-anggota Komite sekolah terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru, orang tua siswa, dan masyarakat.

Fungsi yang sangat strategis yang dilakukan oleh komite sekolah SD Negeri Pucang IV adalah melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam membantu dan memperlancar sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Misalnya : (1) Kerja sama antara komite sekolah dengan kepala sekolah dalam merumuskan kebutuhan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi di sekolah. (2) Kerja sama komite sekolah dengan pengusaha konveksi untuk menyediakan kaos olah raga bagi siswa baru (3) Kerja sama antara komite sekolah dengan dewan pendidikan untuk mendapatkan bantuan sesuai dengan proposal yang di ajukan untuk pemenuhan fasilitas sekolah. Agar pemenuhan tuntutan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan maka dalam kegiatan perencanaan perlu mengikut sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait di dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Tujuannya adalah agar unsur atau pihak yang terkait dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini maka unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta BP3 atau Komite Sekolah.

Dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang

dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Menurut Hasbullah (2006 : 90) adapun tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut: (1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah. Dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah di harapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran dan keberadaan komite sekolah diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung antara sekolah dengan pihak luar serta dapat menyalurkan aspirasi dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di

sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Faktor-faktor yang mendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.

Faktor pendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo adalah segala sesuatu yang menjadi penyebab kelancaran dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. Menurut Hasbullah, (2006 : 94) komite sekolah akan dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi guru dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Sesuai dengan teori yang di ungkapkan peneliti bahwa faktor pendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana ini dapat memperlancar dan memudahkan komite sekolah dalam melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Akan tetapi semua ini akan kembali kepada perencanaan yang telah dirumuskan di awal dan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang ada. Ada beberapa faktor pendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah antara lain: adanya dana yang menunjang, adanya dukungan dari semua pihak termasuk kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dan adanya

motivasi serta kemauan siswa itu sendiri untuk lebih maju. Menurut Bafadal (2008: 2) menyatakan bahwa : Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan suatu kegiatan. Prasarana, merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Mulyasa (2011:87), "Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan contohnya taman sekolah dan halaman sekolah". Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manajer pendidikan. Hal ini dikarenakan, sarana dan prasarana pendidikan yang terpenuhi dengan baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Penyediaan perlengkapan dan fasilitas sekolah juga harus memperhatikan kondisi dan konsep penyelenggaraan program pendidikan yang diterapkan oleh sekolah, sehingga apa yang diperlukan oleh sekolah dapat terpenuhi dengan adanya sarana prasarana yang disediakan.

Hasil pembahasan antara teori dan kondisi di lapangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana merupakan

faktor terpenting penentu ada atau tidaknya pengadaan sarana dan prasarana yang akan dilakukan oleh komite sekolah. Komite sekolah di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo sangat tanggap dan cepat dalam menerima masukan dari pihak luar serta cepat dalam menindak lanjuti kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh siswa disekolah. Fasilitas saran dan prasarana yang ada di sekolah pada umumnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo ini berbeda dengan sekolah pada umumnya. SD Negeri Pucang IV Sidoarjo mempunyai komite sekolah yang berani mendanai sekolah dengan uang pribadi serta orang tua siswa SD Negeri Pucang IV juga tergolong mampu. Hal ini dilakukan sebelum adanya peraturan pemerintah yang menjelaskan tentang dilarangnya adanya pungutan liar yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada wali siswa. Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan penentu keefektifan pembelajaran di sekolah serta tingkat kenyamanan siswa dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

D. Faktor-faktor yang menghambat komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.

Faktor penghambat merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Menurut Hasbullah (2006: 25) Persoalan dana merupakan persoalan yang paling krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia, dan dana juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Selama ini dikeluhkan bahwa mutu pendidikan nasional rendah karena dana yang tidak mencukupi, anggaran untuk pendidikan masih terlalu rendah. Padahal kalau mau belajar dari bangsa-bangsa yang maju bagaimana mereka membangun, justru mereka berani "*secara nekad*" menempatkan anggaran untuk pembiayaan pendidikan melebihi keperluan-keperluan yang lain.

Pada umumnya ada dua hal yang menjadi titik kelemahan, yaitu yang bersifat internal dan eksternal. Kelemahan internal adalah kelemahan yang berada di dalam perpustakaan, kelemahan yang biasanya dihadapi tersebut meliputi: (a) sumber daya perpustakaan, (b) administrasi, (c) manajemen. Sedangkan kelemahan eksternal adalah hambatan dan kesulitan yang berada di luar sekolah, yakni yang dihadapi dan dirasakan oleh siswa. Kelemahan eksternal tersebut meliputi: (a) kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, (b) minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah, (c) kurangnya motivasi dari pihak sekolah dan kurangnya kesadaran dari pihak siswa.

Hal-hal yang di ungkapkan oleh peneliti tersebut diantaranya yaitu minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah akan menghambat komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah, jika kebutuhan yang diperlukan oleh siswa berjumlah banyak namun dana yang ada tidak memadai, maka komite sekolah juga tidak bisa secepatnya memenuhi kebutuhan sekolah yang akan berdampak pada ketidak nyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berakibat tidak efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menjadi faktor penghambat komite sekolah

dalam pengadaan sarana dan prasarana, karena dengan demikian dapat membuat siswa tidak bisa berkonsentrasi yang berdampak pada ketidak efektifan proses pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi hambatan penunjang proses pembelajaran di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo juga diungkapkan oleh komite sekolah, faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran karena minimnya persediaan dana yang dimiliki oleh sekolah, hal ini sangat menghambat komite sekolah karena komite harus menggalang dana terlebih dahulu untuk membeli kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Faktor-faktor lainnya yang ditemui oleh peneliti di SD Negeri Pucang IV yaitu selain kendala minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah, adanya pro dan kontra antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang menginginkan semua masukan supaya dipenuhi oleh komite sekolah.

Menurut Ace Suryadi (2004: 181) terdapat empat agenda kebijakan yang perlu mendapat perhatian serius, yaitu (1) besarnya anggaran pendidikan yang di alokasikan (*revenue*) (2) aspek keadilan dalam alokasi anggaran dan (3) anggaran pendidikan dan desentralisasi pengelolaan. Besarnya anggaran pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah tergantung dari pengelolaan sekolah itu sendiri. Komite sekolah hanya berusaha semaksimal mungkin untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dan tidak menunggu dana bantuan dari pemerintah. Namun kendala dana ini sering kali menjadi penghambat komite sekolah untuk selangkah lebih maju.

Selain itu, juga ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo, terungkap bahwa adanya pro dan kontra antara sekolah dengan pihak orang tua siswa yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga komite sekolah perlu melakukan pendekatan dan rapat ulang dengan anggota sekolah dan orang tua siswa. Kurang adanya kesadaran siswa dan motivasi guru agar lebih meningkatkan pembelajaran serta dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang ada juga dapat menjadi faktor penghambat komite sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah direncanakan.

Hasil pembahasan antara teori dan kondisi di lapangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo sesuai dengan teori-teori yang telah dibahas di bab dua. Faktor penghambat mempengaruhi kinerja komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang terdiri dari minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah, adanya pro dan kontra yang ada antara pihak sekolah dan orang tua siswa serta kurangnya motivasi dari guru maupun kesadaran dari siswa itu sendiri. Dengan demikian dapat menghambat peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada.

E. Solusi komite sekolah menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo.

Masalah pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah saja namun keterlibatan dan kinerja yang saling terkait antara kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar dalam hubungan kinerja sebagai komite sekolah yang sangat menentukan dalam mendukung kemajuan prestasi belajar siswa. Sehingga untuk memecahkan masalah tersebut, semua pihak harus saling memberikan kontribusi dalam kaitannya untuk mendukung kemajuan belajar siswa sesuai dengan porsi tugas masing-masing elemen. Menurut Hasbullah (2006 : 90) adapun tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut: (1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Komite sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah agar siswa kedepannya dapat belajar di sekolah dengan nyaman dan tenang serta dapat menerima proses pembelajaran dengan baik. Akan tetapi masih banyak hambatan yang sering kali dihadapi, untuk saat ini pihak komite sekolah sudah berupaya menangani dan memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang ada, dimulai dari penggalangan dana yang

dilakukan oleh komite sekolah dengan cara bekerja sama dengan pihak luar yang di dukung oleh wali siswa serta komite sekolah juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya sama-sama ikut serta dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana sekolah semaksimal mungkin.

Data yang diperoleh peneliti, komite sekolah melakukan upaya untuk mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah untuk memberikan kenyamanan bagi siswa SD Negeri Pucang IV Sidoarjo supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal serta peningkatan mutu pendidikan dapat terpenuhi. Upaya yang telah dilakukan oleh komite sekolah SD Negeri Pucang IV Sidoarjo antara lain: (1) Menganalisa kebutuhan pendidikan dan menetapkan program untuk pengadaan sarana dan prasarana sebagai program sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa, (2) Cepat dan tanggap dalam menerima masukan dari orang tua siswa untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah, (3) Melakukan rapat dengan elemen sekolah untuk menentukan dan menyusun kebutuhan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh sekolah, (4) Mendahulukan kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh sekolah berdasarkan keputusan hasil rapat, (5) Menyusun anggaran dana serta mengklarifikasi sumber dana yang akan diperoleh, (6) Memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk lebih giat belajar serta dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik jika kebutuhan

sarana dan prasarana sekolah dapat dipenuhi dengan baik oleh komite sekolah. Tujuannya yaitu untuk mengefektifkan proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan oleh wali siswa dan sekolah dapat terwujud sesuai dengan yang telah diharapkan, yaitu terciptanya lulusan yang berkompeten dengan nilai yang unggul serta dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang diinginkan, sehingga orang tua siswa serta pihak sekolah tidak mengalami kesulitan dalam memilih sekolah karena nilai yang di peroleh oleh siswa cukup baik, karena kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan memperoleh hasil akhir yang membanggakan.

Hasil pembahasan antara teori dan kondisi di lapangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh komite sekolah SD Negeri Pucang IV Sidoarjo, komite sekolah sudah melakukan upaya-upaya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, sehingga tujuan sekolah dapat terwujud dengan baik, serta memperoleh lulusan sesuai dengan yang diharapkan. Upaya-upaya tersebut diantaranya yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa semaksimal mungkin, melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan pihak luar, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar serta dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari hasil penelitian di lapangan tentang peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SDN Pucang IV Sidoarjo, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah dalam pengadaannya selain dibantu oleh waka sarana dan prasarana juga dibantu oleh guru serta bendahara sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang kebutuhan siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. (2) Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. (a) Komite sekolah masih perlu masukan dari orang tua karena komite sekolah tidak sepenuhnya mengetahui kebutuhan siswa. (b) Komite sekolah membutuhkan bantuan dari semua elemen sekolah untuk memberikan masukan mengenai sarana dan prasarana sekolah yang harus dipenuhi oleh komite sekolah untuk menunjang pembelajaran siswa agar dapat berjalan dengan efektif. (c) Perlu upaya melibatkan wali siswa dalam penggalangan dana untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. (3) Faktor pendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana ketika semua pihak sekolah sepakat dengan usulan yang dilontarkan oleh wali siswa dan wali siswa mudah di mintai dana bantuan agar sarana dan prasarana sekolah dapat terpenuhi. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui rapat terlebih dahulu untuk menentukan jumlah dana yang harus di tanggung oleh wali siswa kemudian di

umumkan kepada wali siswa melalui undangan yang di titipkan kepada siswa. Penggalangan dana dilakukan ketika ada sarana dan prasarana yang harus di penuhi dan pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa sepakat untuk menanggung biaya tersebut secara bersama-sama. (4) Faktor penghambat yang dihadapi oleh komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo ketika tidak ada dana dan rencana pengadaan sarana dan prasarana tersebut mendapatkan pertentangan dari berbagai pihak. Maka komite sekolah harus menjelaskan sebijak mungkin kepada wali siswa atau elemen sekolah lainnya supaya dapat diterima oleh berbagai pihak. (5) Solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan pengadaan sarana dan prasarana yaitu melakukan rapat supaya kendala yang dihadapi dapat diselesaikan bersama-sama dan menemui hasil akhir yang dapat diterima oleh semua pihak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Maka saran-saran dari peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah: (a) Untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa di dalam kelas serta menunjang kebutuhan siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal maka kebutuhan sarana dan prasarana harus lebih diperhatikan lagi. (b) Hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan kebutuhan siswa supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tidak hanya

mengandalkan kinerja dari komite sekolah. (C) Hendaknya kepala sekolah ikut serta memberikan masukan kepada komite sekolah agar semua pihak dapat sama-sama berjalan dan kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi dengan cepat.

2. Bagi komite sekolah: (a) Hendaknya komite sekolah mengetahui terlebih dahulu kebutuhan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. (b) Komite sekolah hendaknya memperhatikan kebutuhan di luar ruangan, bukan hanya memenuhi kebutuhan siswa di dalam ruang kelas. (c) Komite sekolah sebaiknya tidak hanya melaksanakan masukan dari orang tua siswa melainkan komite sekolah juga harus mengupayakan semaksimal mungkin kebutuhan siswa baik di luar maupun di dalam ruangan.
3. Bagi Peneliti Lain: (a) Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penemuan penelitian ini supaya kedepannya lebih baik lagi. (b) Temuan penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tambahan mengenai peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan M, Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. H. M. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002
- Martinus Tanggela. 2013. *Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu (Online)*. Vol 1, No.1 ., (<http://ejournal.umm.ac.id>, di akses pada Jum'at 6 September 2013 pukul 04.15)
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitan Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suhardi. 2012. *Pengaruh Peran Aktif Komite Sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Mutu SMK di Kabupaten Pematang (Online)*. (<http://www.journal.unnes.ac.id>, di akses pada Jum'at 6 September 2013 pukul 04.30)
- Supriadi, Oding. 2010. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Suwarno Widodo.dkk,. 2008. *Peran Komite Sekolah SMP di Kota Semarang (Online)*. Vol. 2, No. 2., (http://www.jurnal_media_penelitian_pendidikan.ac.id, di akses pada Jum'at 18 oktober 2013 pukul 03.00)
- Tim Dosen Admistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta
- Tim Dosen AP UPI dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yamin.M dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Yin, Robert K. 2004. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada
- Zuriah.N dan Sunaryo.H. 2009. *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berspektif Gender (teori dan aplikasinya di sekolah)*. Malang: Umm Press.